



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Sosialisasi dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam pada Pekerja Palabuhan Ampana

Socialization and Simulation of Basic Life Support (BLS) for Laypersons for Ampana Port Workers

Amyadin^{1*}, Supirno², Supriadi Abdul Malik³, Amir⁴
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: Amy.sempo@yahoo.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 20 June, 2024

Revised: 15 July, 2024

Accepted: 16 July, 2024

Kata Kunci:

BHD, Awam, Pekerja
Pelabuhan

Keywords:

*Basic Life Support, Port
Workers, Public Awareness*

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5665](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5665)

ABSTRAK

Keadaan darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, serta menimpa siapa saja. Untuk mengurangi jumlah dan keparahan korban pada populasi yang rentan diperlukan perencanaan program-program mitigasi dan kesiapsiagaan. Peningkatan kesiapsiagaan dapat dilakukan dengan cara sosialisasi dan simulasi cara menolong korban melalui tindakan bantuan hidup dasar. Tujuan pengabmas ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi korban yang membutuhkan, kegiatan ini bermitra dengan Pelabuhan Ampana. Metode yang digunakan dalam pengabmas berbentuk sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat bersama instansi terkait, sasaran peserta adalah pekerja pelabuhan Ampana sebanyak 23 orang. Poltekkes Kemenkes Palu sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan sekaligus sebagai penyanggah dana kegiatan. Hasil: Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta, informd konsent, kemudian dilakukan pelatihan (sosialisasi & simulasi), penyampaian materi dilanjutkan dengan praktik dan diskusi Kegiatan dilakukan pada tanggal 7 sampai 8 Maret 2024. diikuti oleh 23 orang semua dewasa yang terdiri dari perwakilan petugas pelabuhan, pekerja pelabuhan, masyarakat sekitar pelabuhan Ampana. Melibatkan Mahasiswa Sarjana terapan Keperawatan sebanyak 4 orang. Simpulan: peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, mengingat keadaan darurat dapat terjadi kapan dan dimanapun maka penting masyarakat mengetahui cara memberikan bantuan secara tepat dan benar.

ABSTRACT

Emergency situations can occur at any time, in any place, and affect anyone. To reduce the number and severity of casualties among vulnerable populations, it is essential to plan and implement mitigation and preparedness programs. Enhancing preparedness can be achieved through public awareness campaigns and simulations of basic life support (BLS) techniques. The aim of this community service project is to improve the community's ability to provide basic life support to victims in need. This initiative is partnered with Ampana Port. The method used in this community service project involves both public awareness campaigns and simulations conducted in collaboration with relevant institutions. The target participants are 23 Ampana Port workers. Poltekkes Kemenkes Palu acts as the initiator and facilitator of the project, as well as the primary funder. Results: The activities commenced with participant identification and informed consent, followed by training sessions (awareness campaigns and simulations). The delivery of materials was followed by practice sessions and discussions. The project was carried out from March 7 to 8, 2024, involving 23 adult participants, including port officials, port workers, and members of the community around Ampana Port. Four undergraduate nursing students also participated. Conclusion: The participants showed great enthusiasm throughout the activity. Given that emergencies can occur anytime and anywhere, it is crucial for the community to know how to provide accurate and effective assistance.

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan keadaan geografis, geologis, hidrologis, dan demografisnya, memiliki potensi untuk mengalami berbagai bencana. Bencana tersebut bisa terjadi akibat faktor alam, non-alam, serta aktivitas manusia yang berpotensi menimbulkan kehilangan nyawa, kerusakan alam, kerugian materiil, dan trauma psikologis yang dalam situasi tertentu dapat menghalangi proses pembangunan nasional, (BNPB 2008), (Supirno. 2021).

Salah satu sasaran dari pengelolaan bencana adalah untuk melindungi komunitas dari bahaya bencana dan mengembangkan kolaborasi serta kerjasama antara sektor publik dan swasta. Dalam pengelolaan bencana, dibutuhkan partisipasi dari berbagai lembaga termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), pihak kepolisian, dan sektor kesehatan. Tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana sangat penting untuk mencegah atau mengurangi efek buruk yang mungkin timbul. Perencanaan program mitigasi dan kesiapsiagaan penting dilakukan untuk meminimalkan jumlah korban dari kelompok yang terdampak, (Supirno 2012)

Lingkup mitigasi meliputi eliminasi risiko, reduksi risiko, dan transmisi tanggung jawab. Mitigasi difokuskan untuk menurunkan tingkat kerentanan populasi. Salah satu cara untuk menurunkan kerentanan populasi adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana. Kesiapsiagaan mencakup kemampuan untuk merespons ancaman dan dampak bencana secara efektif, (Purnama 2017).

Kenyataannya, penanganan bencana di Indonesia cenderung kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain paradigma penanganan bencana yang parsial, sektoral, dan kurang terpadu, yang masih memusatkan tanggapan pada upaya pemerintah sebatas pemberian bantuan fisik dan dilakukan hanya pada fase kedaruratan, (Nasution Y 2012).

Untuk itu perlu upaya sosialisasi untuk pengenalan risiko kepada masyarakat, upaya pencegahan risiko dan kesiapan dalam merespon bila kejadian darurat, dapat berespon secara tepat dan dapat mengurangi jumlah korban. Program Studi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Palu yang memiliki keunggulan penanggulangan kedaruratan masyarakat pesisir pantai, memiliki keinginan untuk berkontribusi kepada masyarakat agar masyarakat dapat bertindak secara baik dalam kondisi bencana.

Dukungan untuk pencapaian unggulan tersebut Prodi Ners menetapkan kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah sebagai tempat kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi geografi dimana penduduk banyak yang bermukim di pesisir pantai dan wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan bencana. Secara historis pernah terjadi, Gempa bumi taggal 26 November 2018 yang mengakibatkan kepanikan masyarakat. Gunung Colo di pulau Una-Una erupsi tahun 1983 yang menyebabkan ribuan orang mengungsi, (Badan ESDM 2014). Kondisi tersebut dapat menimbulkan korban yang gawat darurat, dan yang menemukan serta memberikan bantuan awal sebageian besar adalah masyarakat. Pertolongan pertama gawat darurat sangat ditentukan oleh kemampuan penolongnya. Semakin tepat pemberian pertolongannya meningkatkan keberhasilan dan memperkecil risiko terjadinya cacat atau komplikasi sebelum ditangani oleh petugas profesional kesehatan di fasilitas kesehatan atau tim kesehatan yang lebih kompeten.

Pelabuhan Ampana merupakan pelabuhan laut yang terletak di Kota Ampana Ibu Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Kabupaten ini merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak di kunjungi wisatawan dan dapat menggerakkan perekonomian daerah, (Rahmawati 2021). Sebagai destinasi wisata bahari, salah satu pintu masuknya adalah pelabuhan. Kondisi tersebut selain berdampak positif juga berisiko terjadinya kejadian darurat seperti kecelakaan kapal, orang

tenggelam, tidak sadar dan keadaan darurat lainnya yang memerlukan bantuan segera. Petugas pelabuhan merupakan kelompok masyarakat yang senantiasa berinteraksi dan melayani orang banyak. Sosialisasi maupun pelatihan tentang bagaimana mempersiapkan diri dalam merespon kejadian darurat, apa yang mesti dilakukan, apa yang disiapkan dan bagaimana menyelamatkan diri serta bagaimana cara membantu orang lain bila ada yang menjadi korban dan membutuhkan bantuan segera.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi korban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dalam bentuk pelatihan dengan metode sosialisasi tentang risiko bencana/ keadaan darurat, kemudian dilanjutkan simulasi/ praktik bantuan hidup dasar, cara meminta bantuan petugas kesehatan untuk menghasilkan keterampilan masyarakat dalam memberikan bantuan awal saat menemukan korban disekitar Pelabuhan dan diskusi menyamakan persepsi warga bila ada korban yang memerlukan bantuan hidup dasar dilingkungan sekitarnya. Pelaksana pengabdian masyarakat sebagai inisiator dan penyanggah dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari DIPA Poltekkes Palu.

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada masyarakat di Pelabuhan Ampana Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah dilaksanakan pada tanggal 07 sampai 08 Maret 2024 yang diikuti oleh 23 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi/ praktik menggunakan pantom yang dilakukan di ruang tunggu Pelabuhan Ampana. Peserta mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan, pemaparan materi menggunakan infokus, tanya jawab dan praktik melakukan bantuan hidup dasar menggunakan pantom, dan peserta berikan Print Out materi untuk di baca di rumah, setelah kegiatan dilakukan evaluasi review materi yang disampaikan disertai Praktik melakukan bantuan hidup dasar, semua peserta diberikan kesempatan melakukan/ praktik dengan pendampingan oleh fasilitator, dibantu mahasiswa. Karakteristik peserta seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat di Pelabuhan Ampana tahun 2024

N	Karakteristik	Jenis/ Kriteria	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	13
		Perempuan	10
2	Pekerjaan	Nalayan	4
		ASN	2
		Dishub	9
		Mahasiswa	2
		Petani	2
		Perawat	3
		Guru	1
Total			23

Sumber : Data Primer, 2024

Peserta pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Pelabuhan Ampana diikuti oleh 23 orang, dengan, terdiri dari perwakilan Petugas Pelabuhan 9 orang, Nelayan sekitar Pelabuhan 4 orang, mahasiswa/ masyarakat 10 orang. Sebagian besar peserta berusia dewasa. 100% peserta mengikuti

kegiatan dari awal hingga akhir.

Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2: Penjelasan menggunakan Pantom BHD



Selama kegiatan pengabmas peserta aktif bertanya dan menyampaikan pengalaman mendapatkan kondisi yang membutuhkan bantuan kedaruratan. Terdapat satu peserta yang menyampaikan pengalaman saat pelatihan menyelam juga dilatih melakukan BHD namun karena sudah lama, Sebagian sudah lupa, menekankan bahwa kegiatan pelatihan memberikan bantuan hidup dasar itu sangat penting, karena bisa terjadi dimana saja dan siapapun dapat mengalaminya. Dari pihak Pelabuhan Ampana berharap akan ada lagi kegiatan serupa yang melibatkan lebih banyak orang, agar ada banyak orang yang terlatih sehingga bila ada penumpang atau orang yang berada disekitar Pelabuhan mengalami masalah kedaruratan dapat dibantu dengan cepat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian bahwa dari 23 orang mengikuti dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Peserta sangat antusias menyimak dan bertanya serta menyampaikan pendapat juga semangat saat melakukan simulasi/ praktik melakukan bantuan hidup dasar menggunakan pantom dimulai dari Ketika menemukan korban, menilai kondisi lingkungan yang aman, mengecek kondisi korban, cara meminta bantuan dan melakukan kompresi dada. Pada sesi praktik menggunakan pantom BHD awalnya pemateri memperagakan, kemudian dilakukan oleh mahasiswa didampingi fasilitator, setelah itu kemudian peserta mencoba melakukan BHD, pada awal praktik ada keraguan peserta untuk melakukan simulasi/praktik namun dengan pendampingan dan pengarahan dari fasilitator serta pemberian semangat dari peserta lain yang praktik juga menjadi semangat dan bisa melakukan praktik kompresi dada dengan baik dan tampak tertawa saat selesai

Saat praktik peserta yang paling senior memerlukan bantuan lebih, usia lebih tua, usia tersebut bisa mengamali penurunan kemampuan mengingat jangka pendek, saat simulasi cenderung gerakan agak lambat namun tepat dalam melakukan. Peserta yang lebih muda lebih aktif dalam diskusi maupun saat praktik/ simulasi dengan bersemangat. Peserta yang mengalami peningkatan pemahaman dan

selama sosialisasi dan simulasi lebih aktif dan saat diskusipun dapat menyampaikan pendapat dan pengalamannya dengan baik. Sebagaimana besar dari mereka aktif mengikuti dengan support teman sebaya yang aktif mendukung dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Dari hasil diskusi juga diperoleh informasi dari Koordinator Pelabuhan mengusulkan bahwa kegiatannya bisa dilanjutkan dan berkesinambungan agar bisa dihadiri oleh masyarakat lebih banyak. Hal ini sebagai antisipasi persiapan mempersiapkan peningkatan jumlah penumpang kapal yang meningkat menjelang puasa dan libur lebaran dimana terjadi peningkatan jumlah penumpang yang kemungkinan ada korban.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan pengabmas (Suwaryo et al. 2019),(Supirno et al. 2021) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah dilakukan pelatihan BHD, terutama peserta yang mengikuti dengan antusias. Senada juga dengan hasil pengabmas, (Watung et al. 2021) yang menyatakan bahwa Individu dan kelompok atau masyarakat awam juga saat ini dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam agar mampu memberikan BHD bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan, (Sawiji 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di Pelabuhan Ampana, Kabupaten Tojo-Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan ada peningkatan kemampuan melakukan bantuan hidup dasar oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan ESDM. 2014. "G. Colo."
- BNPB. 2008. "Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana." 49:69–73.
- Nasution Y. 2012. "Mitigasi Kebakaran Melalui Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 6.
- Purnama, Sang Gede. 2017. "Modul Manajemen Bencana." *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana* 1–89.
- Rahmawati. 2021. "Potensi Wisata Dapat Menjadi Sektor Unggulan Penggerak Perekonomian Daerah."
- Sawiji. 2018. "Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar(BHD) Bagi Muballigh Di Kabupaten Kebumen." *The 7th University Research Colloquium 2018*.
- Supirno., et al. 2021. "Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar Di Labuanberu Mambo Palu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora* 1(1):1–6.
- Supirno. 2012. "Kesiapan Rencana Tanggap Darurat Kebakaran Di RS X Provinsi Sulawesi Tengah." Universitas Hasanuddin Makassar.
- Supirno et al. 2021. "Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar DiLabuanberu Mambo Palu." *Jurnal Pengabdian MasyarakatLentora* 1(1):1–6.
- Suwaryo et al. 2019. "Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Relawan Bencana." *Jurnal Peduli Masyarakat* 1. doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.86>.
- Watung et al. 2021. "Edukasi Pengetahun Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu." *Community Engagement & Emergence Journal* 2:2021.
- Badan ESDM. 2014. "G. Colo."
- BNPB. 2008. "Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana." 49:69–73.
- Nasution Y. 2012. "Mitigasi Kebakaran Melalui Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 6.

-
- Purnama, Sang Gede. 2017. "Modul Manajemen Bencana." *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana* 1–89.
- Rahmawati. 2021. "Potensi Wisata Dapat Menjadi Sektor Unggulan Penggerak Perekonomian Daerah."
- Sawiji. 2018. "Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar(BHD) Bagi Muballigh Di Kabupaten Kebumen." *The 7th University Research Colloqium 2018*.
- Supirno., et al. 2021. "Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar Di Labuanberu Mambooro Palu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora* 1(1):1–6.
- Supirno. 2012. "Kesiapan Rencana Tanggap Darurat Kebakaran Di RS X Provinsi Sulawesi Tengah." Universitas Hasanuddin Makassar.
- Supirno et al. 2021. "Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar DiLabuanberu Mambooro Palu." *Jurnal Pengabdian MasyarakatLentora* 1(1):1–6.
- Suwaroyo et al. 2019. "Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Relawan Bencana." *Jurnal Peduli Masyarakat* 1. doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.86>.
- Watung et al. 2021. "Edukasi Pengetahuan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu." *Community Engagement & Emergence Journal* 2:2021.